

Pelatihan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pemanfaatannya di Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor

Rahmat Subur¹, Kasmad², Dedik Supardiono³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen01356@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 19 Mei 2023

Direvisi : 19 Mei 2023

Disetujui : 20 Mei 2023

Kata Kunci :

Manajemen; Sampah;
Perubahan Perilaku.

ABSTRAK

Volume sampah rumah tangga cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, diketahui bahwa jumlah timbulan sampah di Kabupaten Bogor termasuk berpotensi menjadi masalah cukup tinggi di Jawa Barat, setelah Kabupaten Bekasi. Kondisi ini menunjukkan indikasi bahwa manajemen pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor perlu lebih ditingkatkan. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu sebagian masyarakat untuk mengatasi permasalahan tentang sampah rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu penyampaian pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang disertai diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh Dosen Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang sangat diapresiasi oleh masyarakat Desa Cogreg yang disampaikan oleh Kepala Desa dan para pesertanya dengan harapan Materi yang disampaikan dapat diterapkan bukan hanya pada batas pengetahuan saja. Respon masyarakat untuk mengelola sampah sangat baik dan bersemangat oleh karena itu perlu terus didorong dengan kegiatan PKM lanjutan agar permasalahan sampah dapat segera diatasi dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat khususnya di Desa Cogreg agar menjadi wilayah percontohan penanganan / pengelolaan sampah yang berhasil se Kecamatan Parung atau bahkan se Kabupaten Bogor.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : May 19, 2023

Revised : 19 May 2023

Approved : 20 May 2023

Keywords:

Management; Rubbish; Changes

ABSTRACT

The volume of household waste tends to increase from year to year. Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN) from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, it is known that the amount of waste generation in Bogor Regency, including the potential to become a problem, is

in behavior

quite high in West Java, after Bekasi Regency. This condition indicates that waste management in Bogor Regency needs to be further improved. The purpose of this Community Service activity is to help some people to overcome problems regarding household waste. The method of implementing this community service activity is the delivery of knowledge about waste management. This activity was carried out face-to-face accompanied by discussion and questions and answers regarding the material presented. The results of the Community Service activities held by the Lecturer of the Undergraduate Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University were highly appreciated by the Cogreg Village community which was conveyed by the Village Head and his participants in the hope that the material presented could be applied not only to the extent of knowledge. The community's response to managing waste is very good and enthusiastic, therefore it needs to continue to be encouraged with further PKM activities so that the waste problem can be resolved immediately and a clean and healthy environment is created, especially in Cogreg Village so that it becomes a pilot area for successful waste handling / management in Parung District or even in Bogor Regency.

1. Pendahuluan

Sampah, meskipun dianggap sebagai material sisa atau buangan, sampah sebenarnya masih bisa dipilah untuk kemudian digunakan kembali atau didaur ulang. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pengurangan sampah rumah tangga dapat dilakukan melalui: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Diharapkan dengan upaya tersebut akan tercapai target pengurangan timbulan sampah sebesar 30% di tahun 2025.

Namun sepertinya upaya pengurangan sampah sebagaimana ditetapkan dalam peraturan presiden tersebut masih belum sepenuhnya mencapai target. Volume sampah rumah tangga cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data run time dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, pengurangan sampah per April 2022 baru tercapai 17,81%. Sampah yang tidak terkelola sebanyak 29,54%. Data tersebut menunjukkan perlunya dukungan yang memadai agar target pengurangan sampah dapat tercapai. Berdasarkan data dari SIPSN tersebut juga diketahui bahwa jumlah timbulan sampah di Kabupaten Bogor termasuk tinggi kedua di Jawa Barat, setelah Kabupaten Bekasi dan Kota Depok. Timbulan sampah di Kabupaten Bogor pada tahun 2020 sebesar kurang lebih 571.238 ton, bahkan lebih tinggi daripada timbulan sampah di Kota Bandung yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat yang sebesar 562.305 ton. Sedangkan Kabupaten Bekasi yang menduduki posisi tertinggi di Jawa Barat mencapai 693.687 ton timbulan sampah. Kondisi ini

menunjukkan indikasi bahwa manajemen pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor perlu lebih ditingkatkan.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor dibantu dengan pengadaan UPS yang dilakukan oleh DKP dan oleh dinas lain, bantuan dari pemerintah provinsi, maupun pengadaan mandiri oleh instansi swasta. UPS merupakan implementasi dari sebuah cara pandang bahwa masalah dapat diubah menjadi potensi. Dengan masuknya unsur teknologi, sumber daya manusia, sistem, hukum, sosial, dan dana dalam UPS, maka sampah tidak lagi ditempatkan sebagai sumber masalah tetapi sebaliknya dipandang sebagai sumber daya. Sumber daya ini dapat diolah dan dikelola untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, yaitu menciptakan lapangan kerja dan mengolah sampah untuk dijadikan bahan yang lebih bermanfaat seperti kompos, pelet ikan, dan sumber energi listrik.

Pengabdian masyarakat ini akan mengambil lokasi pengabdian di Desa Cogreg. Dipilihnya Desa Cogreg karena di kelurahan ini sampah masih menjadi masalah utama. Kelurahan yang berada di Kecamatan Parung ini banyak mendapat masalah sampah karena lokasinya dekat perumahan dan pemukiman yang ramai dengan penduduk dan pedagang. Keramaian itu mengakibatkan tumpukan sampah yang tidak dapat dielakkan. Demikian pula kehadiran peternakan dan pusat-pusat bisnis yang memanjang sepanjang Jalan Parung-Bogor menyumbang sampah harian yang sangat besar. Seiring dengan perkembangan kota Jakarta dan posisi Kabupaten Bogor khususnya Kecamatan Parung sebagai daerah penyangga ibukota, Desa Cogreg pun mengalami dinamika pertumbuhan yang pesat, terutama terkait jumlah penduduknya. Hal ini juga terlihat dari tumbuhnya kawasan perumahan baru di kelurahan ini yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menjadikan Desa Cogreg ini semakin padat penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dan munculnya kawasan perumahan baru ini tentu saja membawa dampak ikutan yang beragam, salah satunya adalah permasalahan sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga kian meningkat jumlahnya setiap hari seiring meningkatnya jumlah penduduk. Di samping itu keberadaan berbagai fasilitas umum seperti: pasar dan perumahan di wilayah Parung, menjadikan permasalahan pengelolaan sampah di Desa Cogreg kian kompleks.

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah dengan seenaknya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Tempat sampah yang disediakan di rumah tangga dan lokasi komersial seperti pasar, tidak tertutup, sehingga sampah bercecer dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat serta menimbulkan bau.

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah. Selain itu, pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina

kesadaran masyarakat. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat. Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013) adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (reduce, reuse dan recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat.

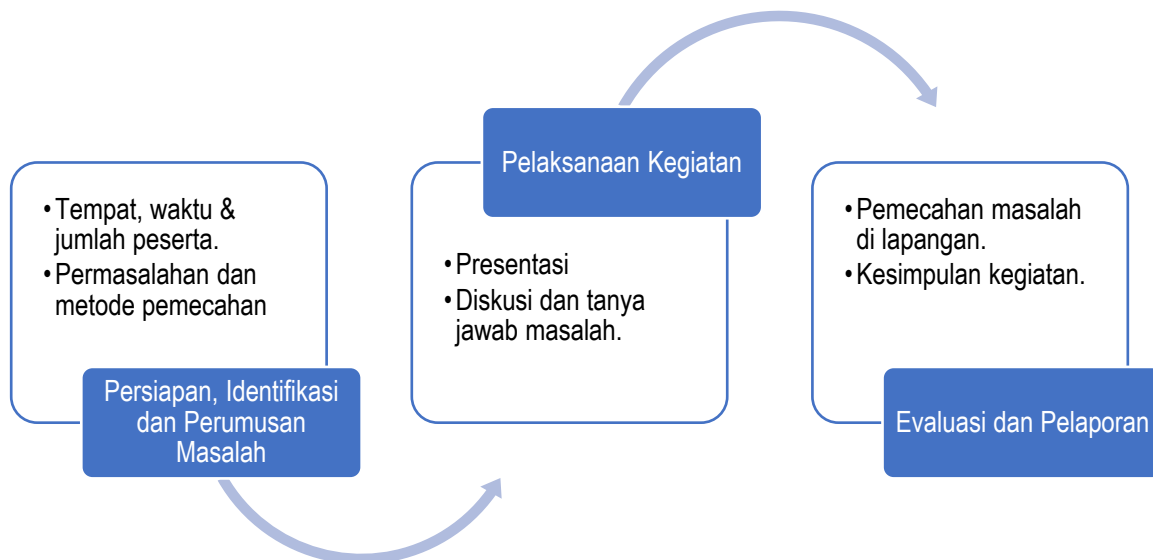
Tujuan kegiatan ini adalah : 1) membantu masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian azas pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan azas kemanusiaan yang menekankan pada usaha pengembangan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Kemudian pengabdian kepada masyarakat harus dilandasi pada kepercayaan dan kemampuan serta kekuatan masyarakat itu sendiri, 2) Memberikan informasi tentang permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik, dan 3) Memberikan sosialisasi paradigma baru berupa wawasan pengelolaan sampah untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang kegiatan social dan ekonomi masyarakat.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari program kegiatan ini adalah : 1) Meningkatkan kesadaran pimpinan wilayah agar masyarakat di Desa Cogreg dapat mengelola sampah rumah tangganya agar menjadi sumber pendapatan dengan tidak dibuang sembarangan dan tidak mencemari lingkungan sekitar dan 2) Membantu program Pemerintah dalam menciptakan Lingkungan bersih dan sehat dengan semangat yang bertindak dan berperilaku positif dalam setiap aktivitas kehidupan social dan ekonominya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan RPJM Kab. Bogor tahun 2018-2023, Kabupaten Bogor secara geografis terletak di antara 16°21' - 107°13' Bujur Timur dan 6°19' - 6°47' Lintang Selatan. Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan dan 435 desa/kelurahan dengan luas wilayah 298.620,26 Ha. Tempat pelaksanaan di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor dan waktu pelaksanaannya berlangsung pada 15 November – 2 Desember 2022. Sedangkan jumlah peserta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam kegiatan PKM ini berjumlah 35 orang.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam kegiatan PKM ini ditunjukkan oleh Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Kegiatan PKM

Dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cogreg, Kec.Parung, Kabupaten Bogor ini diperlukan langkah-langkah secara bertahap. Masing-masing tahap bertujuan untuk menggali kebutuhan dan masalah yang terjadi dalam manajemen pengelolaan sampah rumah tangga di lokasi pengabdian. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

Persiapan, Identifikasi dan Perumusan Masalah. Kegiatan pada tahap ini meliputi hal sebagai berikut : 1) Persiapan administrasi yang meliputi penyiapan proposal kegiatan dan persiapan administrasi kegiatan pengabdian masyarakat, 2) Koordinasi dengan Lurah dan Perangkat Desa/Para Ketua RT dan RW serta Karang Taruna Desa Cogreg, Kec. Parung, Kabupaten Bogor, 3) Survey Lapangan Pendahuluan. Survey lapangan pendahuluan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat terorganisir dengan baik, sekaligus sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program, 4) Pengolahan dan analisis data awal yang berguna untuk memetakan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga, 5) Menentukan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kendala yang dihadapi dalam rangka peningkatan kemampuan manajerial pengelolaan sampah berbasis pada komunitas, dan 6) Menyusun rencana kegiatan (program kerja) dalam melaksanakan implementasi program.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan utama yang akan dilakukan. Kegiatan utama ini merupakan target yang ingin dicapai secara umum yaitu perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Secara operasional, target yang ingin dicapai adalah: meningkatnya kesadaran masyarakat memilah sampah sebelum dibuang, keterampilan mengolah sampah organik menjadi kompos, dan pembentukan bank sampah. Dalam tahap ini, masyarakat akan ditunjukkan berbagai pengalaman terbaik (*best practice*) dari keberadaan bank sampah yang berhasil di daerah

lain. Sesudah itu, masyarakat akan dikenalkan dengan prinsip-prinsip manajemen dasar dalam penyelenggaraan operasional bank sampah.

Evaluasi dan Pelaporan. Tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dimaksudkan agar mendapatkan umpan balik sekaligus masukan rekomendasi pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Sedangkan laporan ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah awal metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu penyampaian pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang disertai diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan mengenai manajemen pengelolaan sampah yang meliputi Definisi umum tentang sampah, bagaimana sampah dikelola dengan baik, dan bagaimana membuat Bank Sampah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini selanjutnya dengan mendengar curah pendapat pengalaman masyarakat tentang pengelolaan sampah di wilayah pengabdian, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah. Kemudian diakhiri dengan Tanya Jawab atau Diskusi dan Penetapan Wilayah Percontohan Penerapan Pengelolaan Sampah untuk Agenda Kegiatan PKM selanjutnya.

Tahap Pelatihan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode simulasi. Pada sesi tanya jawab diketahui bahwa ternyata masyarakat masih belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelola sampah rumah tangga dengan bijak. Mereka seringkali kebingungan bagaimana mengatasi sampah yang setiap hari terus bertambah dan menumpuk, baik sampah yang bersifat organik maupun sampah anorganik. Dalam diskusi yang berkembang, dapat ditarik kesimpulan bersama bahwa penanganan sampah dapat dilakukan secara mandiri, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Manajemen Pengelolaan Sampah Mandiri

Berdasarkan data tahun 2008 (Damanhuri, 2010:10), jenis penanganan sampah yang berlangsung di Indonesia adalah sebagai berikut : a. Pengurangan: 68,86% b. Pengomposan: 7,19% c. Open burning: 4,79% d. Dibuang ke sungai: 2,99% e. Insinerator skala kecil: 6,59% f. Non-pengurangan: 9,58% Pengelolaan persampahan di perkotaan merupakan suatu system yang saling berintraksi membentuk kesatuan dan mempunyai tujuan. Pengelolaan sampah suatu kota bertujuan untuk melayani penduduk terhadap sampah domestik rumah tangga yang dihasilkannya secara tidak langsung memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang baik, bersih dan sehat. Sampah padat dari permukiman merupakan bagian terbesar dari sampah yang timbul di Indonesia.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah tersebut dapat berupa gas, cairan, uap dan padat. Permasalahan sampah perlu mendapat perhatian masyarakat mengingat semakin banyaknya sampah yang dihasilkan setiap hari sedangkan terdapat keterbatasan lahan untuk mengolah dan menampung sampah-sampah tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk kepada kehidupan yang ramah lingkungan. Terdapat 6 (enam) hierarki pengendalian (pengelolaan) sampah modern antara lain: 1. Pencegahan (prevention): mencegah timbulnya sampah di setiap aktivitas yang dilakukan. 2. Pengurangan (minimization): menahan (mengurangi) timbulnya sampah di setiap aktivitas yang dilakukan. 3. Penggunaan (reuse): menggunakan kembali elemen dari sampah yang masih bias digunakan kembali. 4. Daur ulang (recycle): menjadikan sampah menjadi produk lain.

Sedangkan penanganan sampah di Cogreg akan dilaksanakan berdasar pendekatan-pendekatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Pendekatan Penanganan Sampah di Desa Cogreg, Kec. Parung, Kabupaten Bogor

No	Jenis Sampah	Pendekatan	Keterangan
1	Sampah organik	Pengurangan dan pengomposan	Daun dan sisa makanan
2	Sampah anorganik (plastik)	Daur ulang	Botol plastik, bungkus
3	Sampah anorganik (logam)	Daur ulang	

4. Kesimpulan dan Saran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh Dosen Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang sangat diapresiasi oleh masyarakat Desa Cogreg yang disampaikan oleh Kepala Desa dan para pesertanya dengan harapan Materi yang disampaikan dapat diterapkan bukan hanya pada batas pengetahuan saja. Saat ini respon masyarakat yang diwakili para Ketua RT dan RW serta Kadus se Desa Cogreg untuk mengelola sampah sangat baik dan bersemangat. Oleh karena itu perlu terus didorong dengan kegiatan PKM lanjutan agar permasalahan sampah dapat segera diatasi dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat khususnya di Desa Cogreg agar menjadi wilayah percontohan penanganan / pengelolaan sampah yang berhasil se Kecamatan Parung atau bahkan se Kabupaten Bogor.

Telah di putuskan perlu adanya Wilayah RT dan RW Percontohan untuk dilakukan pembinaan lanjutan pada tahap kegiatan PKM selanjutnya. Perlunya dilakukan kegiatan kolaborasi antar institusi dan Lembaga khususnya antara Unpam dengan Dinas Instansi Pemerintah terkait agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara serius dan dapat berhasil dengan tuntas. Agar dapat memanfaatkan setiap adanya inovasi dengan kegiatan PKM atau kegiatan penyuluhan sejenisnya baik dilakukan pihak pemerintahan desa ataupun kegiatan serupa dengan PKM oleh Lembaga lainnya adalah bertujuan untuk upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam rangka peningkatan kehidupan perekonomian dan sosial warga desa Cogreg, maka kami memberikan saran-saran sebagai berikut :

Memilih prioritas kebutuhan masyarakat sebelum membuat kegiatan / program sehingga dapat dilakukan kegiatan yang menarik dengan diikuti/diminati masyarakat banyak sampai dapat diterapkan dengan dasar identifikasi potensi ekonomi dan aspek lain yang dapat menjadi prioritas pembangunan wilayah khususnya Desa Cogreg. Membina kader-kader muda atau warga Desa yang memiliki semangat untuk berwirausaha dan mengembangkan potensi desa melalui Pendidikan

Kader Karang Taruna atau sejenisnya dalam segala bidang untuk menunjang kemajuan khususnya wilayah Desa Cogreg Kec. Parung dan umumnya untuk Masyarakat Kabupaten Bogor.

5. Daftar Pustaka

Astuti, W., Subur, R., & Elfahmi, R. (2020). Implementasi Manajemen Sampah Rumah Tangga Menuju Desa Sadar Lingkungan, *Jurnal LOKABMAS Kreatif* .1(1), Hal.32-36.

Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, (2006), Materi Pelatihan Teknis PLP, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta

Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, (2011), Materi Bidang Sampah I Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta

Indawati., Anggraini, A., Lindawati., Hanah, S., & Putri, W.C. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Perumahan dalam Pengolahan dan Peluang Usaha Pupuk Kompos pada Bank Sampah Sri Rejeki. *Jurnal LOKABMAS Kreatif* 1(1), Hal.25-31.

Iswanto, (2006), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri dan Produktif Berbasis Masyarakat: Kampung Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta, Paguyuban Sukunan Bersemi, Yogyakarta

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

RPJM (2015-2023) Kabupaten Bogor.

Stoner, J.A.F. (1996). Manajemen I. Jakarta: PT. PRAHALINDO.

Terry, G. (2013). Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara